JURNAL AKTIVA : RISET AKUNTANSI DAN KEUANGAN, 4 (2), 2022, 141- 149
ISSN: 2686-1054 (media online)

PERAN AKUNTANSI DALAM PERKEMBANGAN EKONOMI INDONESIA DI ERA NEW NORMAL

***Nur Alim Bahri*[1]**
Universitas Nusa Putra
Nuralim.bahri@nusaputra.ac.id

***Asqi Syakiran*[2]**
PT. Sukabumi alam mandiri
asqisyakiran00@gmail.com

***Anisa Nurhidayati*[3]**
PT. Mersifarma

***Widia Khairunnisa*[4]**
Wikhairunnisa@gmail.com
Universitas Nusa Putra

ABSTRAK

Era new normal membawa arus baru dalam kehidupan masyarakat, begitu pula dengan perkembangan keilmuan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran seorang akuntan dalam perkembangan ekonomi Indonesia di era new normal. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang fokus pada peristiwa yang dialami masyarakat sosial. Jenis data yang diperlukan pada penelitian ini adalah data skunder. Data pada penelitian ini yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dari lapangan, misalnya dari koran, dokumen, dan bacaan lainnya. Adapun hasil dari penelitian ini yaitu menemukan bahwa seorang akuntan memiliki peran yang cukup vital dalam perkembangan ekonomi suatu negara, terkhususnya Indoneisa.

Kata kunci: Perkembangan Ekonomi Indonesia, Pandemi Covid-19, Akuntan

ABSTRACT

The new normal era brings new habit in people's lives, as well as scientific developments. This study aims to determine the role of an accountant in Indonesia's economic development in the new normal era. The method used in this research is descriptive qualitative. Qualitative research is a research method that focuses on events experienced by social communities. The type of data needed in this research is secondary data. The data in this study are data obtained indirectly from the field, for example from newspapers, documents, and other readings. The results of this study are to find that an accountant has a fairly important role in the economic development of a country, especially Indonesia.

Keyword: *Indonesia Economic Growth, Pandemic Covid-19, Accountant*

PENDAHULUAN

Pada awal Maret 2020, Indonesia memulai perang untuk menghadapi Virus Corona (Covid 19) yang mulai masuk ke Indonesia (Meimela *et al.*, 2021). Tentunya dengan masuknya Virus Corona (Covid 19) pertama kali di Indonesia secara tidak langsung akan berdampak pada perekonomian di Indonesia. Corona Virus (Covid 19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh virus yang paling baru ditemukan. Virus dan penyakit baru ini tidak diketahui sebelum wabah dimulai di Wuhan, China pada Desember 2019 dan masih berlangsung hingga saat ini. Dampak virus Corona (Covid 19) terhadap perekonomian di Indonesia dapat dilihat pada sektor perdagangan. Dengan adanya virus Corona (Covid 19), ekspor dan impor barang akan terganggu, misalnya China sebagai eksportir terbesar dunia, adanya virus Corona yang terjadi di China menyebabkan perdagangan China memburuk. Hal ini mempengaruhi perdagangan dunia, termasuk di Indonesia. Menurunnya permintaan bahan baku dari luar negeri akan mengganggu sektor ekspor di Indonesia yang dapat mengakibatkan turunnya harga bahan baku tersebut. Indonesia sering mengimpor dari China dan China merupakan salah satu mitra dagang terbesar Indonesia

Sejalan dengan perkembangan situasi pandemi global Virus Corona (Covid-19), Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) menyadari bahwa ketidakpastian akibat pandemi ini dapat mempengaruhi penilaian entitas secara signifikan. dalam menyusun laporan keuangan. DSAK IAI memutuskan untuk menerbitkan publikasi ini sebagai pedoman, khususnya bagi badan usaha dalam menerapkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) berbasis prinsip dalam penyusunan laporan keuangannya. SAK berbasis prinsip memberikan ruang bagi entitas untuk menggunakan pertimbangannya dalam menyelesaikan masalah akuntansi yang timbul akibat pandemi Covid-19 (Sopiah et al., 2021). Untuk menjaga konsistensi penerapan SAK, DSAK IAI memutuskan untuk memberikan arahan terkait penerapan standar tertentu yang relevan dengan dampak pandemi Covid-19. DSAK IAI juga telah mempertimbangkan publikasi serupa yang dikeluarkan oleh dewan standar akuntansi lainnya, seperti Dewan Standar Akuntansi Internasional (IASB) dan Dewan Standar Akuntansi Malaysia (MASB). (nn, 2020)

Ada beberapa penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang harus diperhatikan selama masa pandemi Covid 19, yaitu: (1) PSAK 8 Peristiwa Setelah Periode Pelaporan yang bertujuan untuk memberikan indikasi apakah pandemi Covid-19 peristiwa setelah tanggal periode pelaporan yang dapat mempengaruhi laporan keuangan 2019, (2) PSAK 71. Instrumen Keuangan Implementasi awal pada 1 Januari 2020 yang bertujuan untuk memberikan klarifikasi dan pedoman dalam mempertimbangkan apakah pandemi Covid-19 dapat mempengaruhi perhitungan kerugian kredit yang diharapkan (KKE) atau kerugian kredit yang diharapkan (ECL) pada tanggal penerapan awal PSAK 71 pada tanggal 1 Januari 2020, dan (3) PSAK 71 tentang Instrumen Keuangan – Kerugian Kredit yang Diharapkan (KKE) yang memberikan pedoman bagaimana dampak pandemi Covid-19 akan mempengaruhi perhitungan KKE di tahun 2020, terutama terkait dengan beberapa kebijakan relaksasi yang dikeluarkan oleh otoritas atau pemerintah (Riany et al., 2021).

Sebelum adanya pandemi, seorang akuntan baik akuntan publik maupun akuntan pendidik harus menghadapi era industrial revolution 4.0 dan society 5.0, dimana seorang akuntan harus mampu dan bisa beradaptasi dengan kemajuan teknologi dan informasi sehingga perannya tidak dapat diganti. Perubahan zaman akan terus berkembang dan tidak dapat dihindari, oleh karena itu seorang akuntan harus mewaspadai perubahan dan dapat mengendalikan reaksi dan sikap terhadap perubahan yang terjadi sehingga mampu mengikuti dan beradaptasi dengan

perkembangan zaman. Apalagi saat ini seluruh masyarakat, termasuk akuntan menghadapi pandemi, digitalisasi dianggap yang utama dalam mendukung aktivitas sehari-hari. Seorang akuntan yang sebelumnya bekerja tatap muka dengan klien sekarang harus melakukannya secara online. Maka kini akuntan dihadapkan pada kondisi yang secara tidak langsung memaksa seorang akuntan untuk dapat hidup berdampingan dengan teknologi, tidak lagi secara bertahap. Jika mengacu pada laporan WHO kepada Republica News, ada enam kriteria yang harus dipenuhi sebelum pelonggaran pembatasan dan memulai era normal baru. Keenam kriteria tersebut antara lain negara harus memiliki bukti bahwa penyebaran penularan Covid-19 di wilayahnya dapat dikendalikan, sistem kesehatan yang ada mampu mengidentifikasi, mengisolasi, menguji, melacak kontak, hingga mengkarantina orang yang terinfeksi, dapat menekan wabah di daerah. dengan kerentanan. telah menetapkan langkah-langkah pencegahan di lingkungan kerja, risiko kasus di luar daerah harus dikendalikan, dan memberikan kesempatan untuk berpendapat dan berpartisipasi kepada masyarakat.

Dalam menjalankan aktivitas di era new normal, IAI merancang empat aturan, yakni aturan umum, aturan pembatasan jarak, aturan pencegahan keramaian, dan aturan meminimalkan kontak, yang tidak menutup kemungkinan juga diterapkan di tempat lain. Banyak protokol kesehatan yang harus diterapkan dan dipatuhi untuk mencegah penularan virus tersebut. Sehingga seorang akuntan tidak dapat menolak untuk menghindari kontak langsung dengan klien. Hal ini menuntut seorang akuntan untuk memahami teknologi dalam mendukung WFH. Digitalisasi merupakan "relatif" yang tidak dapat dihindari oleh seorang akuntan tetapi justru menjadi bagian dari pekerjaan seorang akuntan untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi dalam menjalankan pekerjaan dasar seorang akuntan seperti pencatatan transaksi, pengolahan dan pemilahan transaksi, otomatisasi penyusunan laporan keuangan sebagai serta menganalisis laporan keuangan secara akurat. bantuan teknologi (Raisa Umari, 2021). Peran akuntan akan bersifat strategis dan konsultatif. Maka, akuntan perlu memiliki sertifikasi misalnya fasih berteknologi, agar dapat bertahan dalam bersaing. Seorang akuntan juga harus memiliki strategi, seperti penguasaan soft skill baik interpersonal skills maupun interpersonal skills, business understanding skills dan technical skills agar mampu menjawab tantangan diera digital (Hikari, 2021).

Perubahan era memang tidak bisa dihindari, sehingga harus bisa mengontrol reaksi dan sikap terhadap perubahan tersebut agar bisa ikut maju mengikuti perkembangan zaman. Sayangnya, akuntan milenial seringkali melupakan peran mereka untuk melakukan upaya bela negara karena bela negara lebih sering dikaitkan dengan pembelaan dalam bentuk fisik.Berbagai negara telah menerapkan kebijakan *lockdown* (dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diterjemahkan sebagai karantina wilayah) untuk membatasi total penyebaran virus ini. Namun, mengubah perilaku sosial masyarakat bukanlah pekerjaan mudah. Berbagai negara dengan segala keterbatasannya mengalami kendala yang tidak sederhana, bahkan negara-negara maju di Eropa dan Amerika Serikat sangat kewalahan. Kebijakan umum yang mewajibkan masyarakat untuk melakukan *physical distancing* (menjaga jarak aman antar individu dan menghindari keramaian) bukanlah sesuatu yang mudah bagi manusia di muka bumi yang sudah terbiasa dengan perilaku sosial.

Kebijakan *lockdown* kemudian dimodifikasi sedemikian rupa oleh berbagai negara. Beberapa berlaku sepenuhnya, sebagian, atau lokal dan minimum. Indonesia sendiri memodifikasinya dengan nama Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang diberlakukan per wilayah, baik provinsi maupun kabupaten/kota berdasarkan tingkat keparahan wabah yang penilaiannya ditetapkan oleh pemerintah pusat melalui Kementerian Kesehatan. Aturan

pelaksanaan PSBB diatur melalui Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 21 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar. Selain itu, aturan mengenai PSBB juga diatur dalam Keputusan Presiden (Keppres) No 21 Tahun 2020 tentang Penetapan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat. PP dan Keppres tersebut ditandatangani Presiden Joko Widodo pada 31 Maret 2020 (M Muhyiddin, 2020)

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah 1). Bagaimana peran akuntan sebelum dan sesudah pandemi covid-19 dalam perkembangan ekonomi di Indonesia; 2). Bagaimana pertumbuhan ekonomi setelah pandemi covid-19.

KAJIAN PUSTAKA

a. Akuntansi

Pengertian akuntansi menurut Kieso, et al (2014) dalam Dwi Martani (2016:4) adalah sebagai berikut: "Akuntansi sebagai suatu sistem dengan input data/informasi dan output berupa informasi dan laporan keuangan yang bermanfaat bagi pengguna internal maupun eksternal entitas." Akuntansi menurut IAI (2015): "Merupakan pengindentifikasian, pencatatan, dan melaporkan informasi ekonomi untuk memungkinkan adanya penilaian-penilaian dan keputusan yang jelas serta tegas bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut". Selanjutnya pengertian akuntansi menurut Soemarso (2013:14) adalah: "Akuntansi (accounting) suatu disiplin yang menyediakan informasi penting sehingga memungkinkan adanya pelaksanaan dan penelitian jalannya perusahaan secara efisien". Menurut Hanafi dan Abdul Halim (2016:27) bahwa definisi akuntansi adalah: "Sebagai proses pengidentifikasian, pengukuran, dan pengkomunikasian informasi ekonomi yang bisa dipakai untuk penilaian (judgement) dan pengembalian keputusan oleh pemakai informasi tersebut". Dari berbagai pengertian akuntansi menurut para ahli diatas maka penulis berkesimpulan bahwa akuntansi merupakan suatu sistem informasi tentang laporan keuangan ekonomi secara rinci. (Hanafi Mamduh, n.d.)

b. Peran Akuntansi

Akuntansi berperan dalam merencanakan perekonomian Negara melalui data-data atau laporan-laporan yang disediakan dan dapat dibandingkan melalui pergerkan ekonomi dari periode ke periode lainnya agar dapat membuat pemerintah untuk mengambil keputusan dalam rangka pembangunan ekonomi negara. Selain itu akutansi juga sangat berperan penting dalam lembaga-lembaga lainnya seperti pendidikan dan lingkungan sosial dimana akuntansi akan lebih memperkenalkan masyarakat tentang laporan keuangan baik secara makro maupun mikro. Akuntansi bagi pemerintahan sangat di butuhkan dan berperan penting itu karena, laporan keuangan negara membutuhkan peran akuntansi untuk terbentuknya realisasi yang akurat dan rinci (Suhendar, 2021)(Hidayat et al., 2022).

c. Perkembangan Ekonomi Indonesia

Upaya pengendalian pandemi Covid-19 yang dilakukan Pemerintah bersama seluruh *stakeholders*, termasuk semua masyarakat Indonesia, telah berhasil mendongkrak pertumbuhan perekonomian nasional sebesar 3,69% (yoy) di 2021. Dengan angka pertumbuhan tersebut, PDB per kapita Indonesia meningkat menjadi Rp62,2 juta (atau setara dengan US$4.349,5), lebih tinggi dari PDB per kapita sebelum pandemi yang sebesar Rp59,3 juta di 2019. Secara istimewa, Pulau Jawa sebagai basis industri dan salah satu kontributor utama pertumbuhan ekonomi berhasil tumbuh positif sebesar 3,66% (yoy). Sementara itu,

pertumbuhan ekonomi tertinggi dicapai oleh wilayah Maluku dan Papua sebesar 10,09 (yoy), sejalan dengan tingginya pertumbuhan sektor pertambangan di kedua daerah tersebut serta imbas dari kenaikan harga komoditas sepanjang 2021. Selain itu, wilayah Bali dan Nusa Tenggara juga berhasil tumbuh positif sebesar 0,07% (yoy), walaupun sangat bergantung terhadap sektor pariwisatanya yang mengalami penurunan kinerja sejak terjadi pandemi Covid-19.

Perbaikan ekonomi Indonesia telah terlihat dari pertumbuhan positif sejak Triwulan II hingga Triwulan IV 2021, meskipun sedikit mengalami koreksi di Triwulan III karena kemunculan varian Delta. "Setelah terkendalinya varian Delta dan meningkatnya aktivitas ekonomi masyarakat, ekonomi Indonesia berhasil melanjutkan pertumbuhan positif di Triwulan IV-2021 sebesar 5,02% (yoy)," ujar Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Airlangga Hartarto, di Jakarta, Selasa (8/02) (Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian, 2022)

METODOLOGI

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan, mengambarkan, atau melukisan secara sistematis, akurat dan faktual mengenai fakta-fakta hubungan peristiwa yang diteliti (Bahri & Anwar, 2018). Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang fokus pada peristiwa yang dialami masyarakat sosial. Jenis data yang diperlukan pada penelitian ini adalah data skunder. Data pada penelitian ini yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dari lapangan, misalnya dari koran, dokumen, dan bacaan lainnya (Maryati dan Suryawati, 2001:110). Teknik pengumpulan data yang digunakan dengan menganalisis, menggambarkan dan meringkas berbagai kondisi, situasi dari berbagai data yang dikumpulkan berdasarkan hasil pengamatan mengenai masalah yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Selama Negara Indonesia dilanda Covid-19, banyak terjadi perubahan gaya hidup masyarakat. Hal ini terlihat dari kegiatan pendidikan, pekerjaan, penghasilan, psikologi, ibadah, dan lain sebagainya. Hampir semua sektor terkena dampak pandemi Covid-19. Salah satunya yang terlihat nyata adalah sektor ekonomi, dari mikro hingga makro. Di sektor ini, dampak paling terasa karena menyangkut hajat hidup orang banyak, seperti pemecatan karyawan karena permintaan pasar yang menurun. Akhirnya, Indonesia menerapkan Era Normal Baru. Indonesia sedang bersiap untuk beradaptasi dengan New Normal. Persiapan New Normal atau Adaptasi Kebiasaan Baru (AKB) merupakan upaya untuk meningkatkan sektor ekonomi yang terpukul keras di masa depan.

Pemerintah menargetkan pertumbuhan ekonomi Indonesia dapat tetap positif pada triwulan II dan III 2020 di ambang batas 2,3%-2,5%. Penerapan New Normal diharapkan dapat mendukung pertumbuhan ekonomi. Dengan beroperasinya sektor industri, perekonomian dapat bangkit dan mengendalikan pertumbuhan ekonomi. Pemerintah juga terus mendorong proyek strategis nasional (PSN) untuk terus berlanjut. Sejumlah PSN dengan nilai lebih dari 1.400 triliun diproyeksikan akan menciptakan 3,5 juta hingga 4 juta lapangan kerja dalam empat hingga lima tahun ke depan. Peran Akuntansi dalam membantu perkembangan prekonomian negara Indonesia sangatlah banyak, karena Akuntansi memiliki tujuan yang sangat berhubungan dengan sektor keuangan. Menurut Pendapat SAK tujuan akuntansi adalah menyediakan informasi yang

menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan.

Tujuan Laporan Keuangan menurut SAK No. 1, sebagai berikut :

1. Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.
2. Laporan keuangan yang disusun untuk tujuan ini memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pemakai. Namun, tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi karena secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian di masa lalu dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi non keuangan.
3. Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen atau pertanggung jawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Pemakai ingin menilai apa yang telah dilakukan atau pertanggungjawaban manajemen berbuat demikian agar mereka dapat membuat keputusan ekonomi, misalnya keputusan untuk menahan atau menjual investasi mereka pada perusahaan tersebut.

Dengan tujuan yang mengarah kepada sektor keuangan akuntansi, disinyalir akan membantu untuk perkembangan ekonomi Indonesia. Karena setiap sektor industri pasti membutuhkan laporan keuangan. Selain itu Direktur Kpw BI Jabar, Pribadi Santoso menyampaikan cara alternatif untuk menghidupkan kembali perekonomian di tengah pandemi, yaitu semua pihak dapat berkontribusi untuk meminimalisir dan memitigasi dampak ekonomi tersebut.

Pendekatan multidisiplin yang melibatkan berbagai aktor sangat dibutuhkan dalam pemulihan ekonomi dan masyarakat melalui less contact economy dan berbagai program percepatan penanganan pandemi Covid-19. Dalam less contact economy, teknologi digital yang diterapkan dapat mendorong tumbuhnya UKM yang menggerakkan perekonomian.

Beberapa sektor potensial dengan dukungan teknologi diprediksi akan segera booming, seperti sektor *fintech, e-commerce,* tata kota (pembangunan sosial ekonomi daerah berdasarkan potensi unggulan daerah), energi, kesehatan dan manufaktur. Menristek menambahkan bahwa dunia sedang berusaha menjadi tempat yang lebih baik.

Pemerintah juga berusaha mengeluarkan kebijakan ekonomi yang efektif untuk menghadapi dampak dari kondisi yang tidak menentu yang menimbulkan kerusuhan bagi seluruh rakyat ini. Asisten Tim Menko Perekonomian Raden Pardede mengatakan, PEN yang merupakan bagian dari *exit strategy*, setidaknya menargetkan kondisi perekonomian kembali seperti sebelum merebaknya wabah COVID-19 di Indonesia.

Targetnya kembali ke pra-covid dulu, semoga bentuk V atau bentuk U, bukan bentuk L, dimanfaatkan APBN melalui jaring pengaman kesehatan, jaring pengaman sosial, jaring pengaman sektor riil hingga dunia usaha, BUMN, UMKM, pajak fasilitas dan hibah kepada pemerintah daerah. Hal ini diharapkan menjadi pemicu bagi Indonesia untuk tumbuh di masa depan. Dalam new normal, ada beberapa industri yang bisa diandalkan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. Meski diakui pertumbuhan ekonomi pada triwulan II akan tertekan, setidaknya beberapa industri tersebut mampu meminimalisir tekanan tersebut.

Mardiasmo selaku wakil menteri keuangan menjelaskan SDGs yang merupakan konsep keberlanjutan yang digagas PBB sejak 2015 dengan 17 target ambisius yang ingin dicapai pada 2030, memiliki target besar yaitu mengakhiri kemiskinan, mengurangi ketimpangan, dan

melindungi lingkungan secara global. SDGs akan membantu mewujudkan peluang baru dan memungkinkan pasar lokal tumbuh, memperkuat ekonomi global secara keseluruhan, dan meningkatkan intensitas perdagangan di seluruh dunia.

Berdasarkan artikel media online Pusat Data Ekonomi dan Bisnis Indonesia(databoks.katadata.com).Pandemi Covid-19 telah memukul perekonomian Indonesia. Bahkan pemerintah memproyeksikan ekonomi Indonesia hanya akan tumbuh -0,4-2,3% pada 2020. Namun, pada 2021, pemerintah optimistis ekonomi akan tumbuh 4,5-5,5%. Sedangkan Bank Dunia memproyeksikan ekonomi Indonesia stagnan. Dana Moneter Internasional (IMF) dan Bloomberg Media, hanya memproyeksikan ekonomi Indonesia akan tumbuh sebesar 0,5%. Sementara itu, Asian Development Bank (ADB) memproyeksikan tingkat yang lebih tinggi sebesar 2,5%. Tak hanya pemerintah, keempat lembaga tersebut juga memproyeksikan pada 2021 perekonomian Indonesia kembali meningkat. Bank Dunia memproyeksikan pertumbuhan 4,8%, ADB 5%, IMF 8,2%, dan Median Bloomberg 5,5%. Perekonomian Indonesia berdasarkan besaran Produk Domestik Bruto (PDB) atas dasar harga berlaku pada triwulan I tahun 2021 mencapai Rp3.969,1 triliun dan atas dasar harga konstan tahun 2010 mencapai Rp2.683,1 triliun.

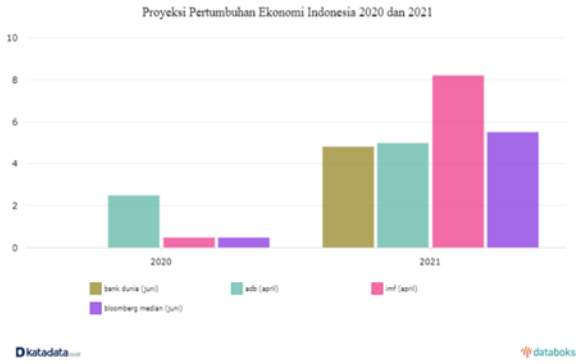

Sumber : Badan Kebijakan Fiskal Kementerian Keuangan, World Bank, Asian Development Bank (ADB), International Monetary Fund (IMF), Bloomberg, 2020

Perekonomian Indonesia pada triwulan I 2021 dibandingkan triwulan sebelumnya mengalami kontraksi pertumbuhan sebesar 0,96 persen (q-to-q). Dari sisi produksi, kontraksi pertumbuhan terdalam terjadi pada Lapangan Usaha Jasa Pendidikan sebesar 13,04 persen. Dari sisi pengeluaran, Komponen Pengeluaran Konsumsi Pemerintah (PK-P) mengalami kontraksi pertumbuhan terdalam sebesar 43,35 persen.

Nyatanya sampai 2022 pertumbuhan ekonomi indonesia terus meningkat. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat pertumbuhan ekonomi Indonesia naik 5,01% secara tahunan (year on year/yoy) pada kuartal I 2022. Di satu sisi memang perekonomian Indonesia menurun, tapi di sisi lain mengalami peningkatan di bidang perdagangan elektronik atau e-*commerce*. Peran e-commerce terhadap pemerintahh adalah meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional. Data dari Research and Market menyebut bahwa pertumbuhan pasar *e-commerce* di Indonesia diprediksi mencapai US$ 21,2 miliar dengan tingkat pertumbuhan CAGR 37,4% untuk mencapai US$ 104 miliar di tahun 2022. Dari total pasar *e-commerce* tersebut, transaksi *business to business* (B2B) berkontribusi sebesar 26,4% pada total industri (inet.detik.com, Juli 2020). *E-commerce* juga merupakan salah satu pendorong utama yang menjadikan Indonesia sebagai negara dengan nilai ekonomi digital terbesar di Asia Tenggara mencapai $40 miliar pada tahun 2019 dan dipresiksi meningkat hingga $130 miliar pada tahun 2025 (www.industry.co.id, April 2020).

Dalam menghapi era digital yang sedang berkembang dengan pesat saat ini, seorang akuntan dituntut untuk turut menyesuaikan diri dalam menghadapi perkembangan tersebut. Khususnya dibidang Sistem Akuntansi Informasi dimana Sistem informasi akuntansi menawarkan analisis canggih untuk alokasi sumber daya yang lebih baik dan pelacakan kinerja. Perangkat input-input lainnya terkait dengan SIA, termasuk: standar komputer pribadi atau workstation menjalankan aplikasi, perangkat pemindaian untuk entri data standar, alat komunikasi elektronik untuk e-commerce. Selain itu, banyak sistem keuangan mematuhi enabler webg untuk memungkinkan perangkat untuk terhubung ke world wide web.

KESIMPULAN DAN SARAN

Saat ini dunia sedang menghadapi pandemi COVID-19, hampir semua profesi yang ada harus beradaptasi dalam menghadapi perubahan. Akuntan sebagai salah satu profesi yang terbiasa berinteraksi langsung antar pengguna juga terkena imbas dari wabah ini. Pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami penurunan yang sangat signifikan antara awal pandemi yaitu 2020 dan sekarang 2022. Tidak hanya itu, era new normal juga diikuti dengan era revolusi industri 4.0 dan masyarakat 5.0 menjadikan teknologi sebagai kebutuhan primer oleh semua kelompok masyarakat. Bisnis E-commerce merupakan salah satu peran penting untuk mendukung perekonomian Indonesia saat ini. Akuntansi memegang peranan penting dalam perekonomian karena setiap pengambilan keputusan keuangan harus didasarkan pada informasi akuntansi. Kondisi ini menyebabkan akuntansi menjadi profesi yang sangat dibutuhkan dalam dunia ekonomi, baik sebelum pandemi maupun di era new normal.

REFEREENSI

Bahri, N. A., & Anwar, P. H. (2018). Studi Kritis Realisasi Anggaran Sektor Publik Ditinjau Dari Dalam Aplikatif Kartu Indonesia Sehat. *Journal of Chemical Information and Modeling*, *53*(9), 1689–1699.

Hanafi Mamduh, M. A. H. (n.d.). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi-5). UPP STIM YKPN.

Hidayat, E. S., Kurniawan, W. R., Silvia, N., & Fadhilah, N. H. K. (2022). The Influence of Good Corporate Governance, Free Cash Flow and Leverage Factors on Earnings Management with Audit Quality as Moderating Variable. *Proceedings of the International Conference on Economics, Management and Accounting (ICEMAC 2021)*, *207*(Icemac 2021), 90–99. https://doi.org/10.2991/aebmr.k.220204.010

Hikari, N. (2021). *Peran Akuntan Di Era Milenial Dalam Implementasi Karakter Bela Negara*.

M Muhyiddin. (2020). Covid-19, New Normal, dan Perencanaan Pembangunan di Indonesia. *Jurnal Perencanaan Pembangunan: The Indonesian Journal of Development Planning*, *4*(2), 240–252. https://doi.org/10.36574/jpp.v4i2.118

Meimela, A., Lestari, S. S. S., Mahdy, I. F., Toharudin, T., & Ruchjana, B. N. (2021). Modeling of covid-19 in Indonesia using vector autoregressive integrated moving average. *Journal of Physics: Conference Series*, *1722*(1). https://doi.org/10.1088/1742-6596/1722/1/012079

nn. (2020). *PRESS RELEASE – DAMPAK PANDEMI COVID-19 TERHADAP PENERAPAN PSAK 8 PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN DAN PSAK 71 INSTRUMEN KEUANGAN*. Ikatan Akuntansi Indonesia.

Riany, M., Sukmadilaga, C., & Yunita, D. (2021). Detecting Fraudulent Financial Reporting Using Artificial Neural Network. *Journal of Accounting …*, *4*(2), 60–69.

Sopiah, P., Halimah, S., Utami, A. F., & Fadhillah, N. (2021). Analysis of Statements of Cash Flows Pt HM Sampoerna. *Ekonomia*, *11*(1), 50–55.

Suhendar. (2021). *Pengantar Akuntansi*. adab.